

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMAD ADITYA

NIM. 5219011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMAD ADITYA
NIM. 5219011

Pembimbing:

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 197502111998032001

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ADITYA

NIM : 5219011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
NEGERI 10 PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 Juli 2022

Yang menyatakan,



MUHAMAD ADITYA
NIM. 5219011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang

TesisKepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Muhamad Aditya

NIM : 5219011

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001

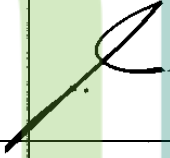
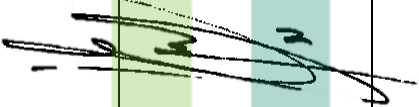
Pekalongan, Januari 2022

Pembimbing II,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP.196704211996031001


LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUHAMAD ADITYA
NIM : 5219011
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj.Susminingsih,M.Ag		7-1-2022
2	Dr.Slamet Untung,M.Ag		9.1.2022

Pekalongan, 9 Januari 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis

saudara:

Nama : MUHAMAD ADITYA

NIM : 5219011

Judul : **STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI
10 PEKALONGAN**

Pembimbing : 1. Dr. Hj SUSMININGSIH, M.Ag.

2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

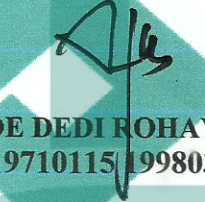
yang telah diujikan pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Juli 2022

Sekretaris Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,


UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D
NIP. 19840710202001D2023

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Direktur,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI
10 PEKALONGAN

Nama : MUHAMAD ADITYA
NIM : 5219011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag (.....)

Sekretaris/Pembimbing II :
Dr. Slamet Untung, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag (.....)

Penguji Anggota :
Umi Mahmudah, M.Sc., P.hD (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 15 Juli 2022

Waktu : Pukul 08.00-09.30 WIB.

Hasil/ nilai : 83 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt.
sebagai bentuk ibadahku kepada-Nya.
Shalawat serta salam saya tujukan kepada baginda Nabi Muhammad saw.
sebagai bukti mengikuti salah satu sunnahnya.

Kupersembahkan Tesis ini:

Kepada orang tuaku yang tercinta sebagai salah satu usaha mewujudkan impiannya, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik

kepada saudara-saudaraku ***Rena Rahmawati, Akmal Maulana***
terima kasih atas motivasi,
dukungan do'a dan arahan selama ini

kepada teman-temanku Imam Gozali, Lili Sun Haji, M.Faisal Darmawan, Amirul Mukminin yang telah menjadi teman terbaik dalam hidup saya selama ini..

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

(QS. al-Ahzab ayat 21)



ABSTRAK

Aditya, Muhammad. 2022. *Strategi Pendidikan Karakter di SMP N 10 Pekalongan*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata Kunci : Strategi, Pendidikan dan Karakter

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui .(1) Bagaimana Karakter Siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan(2)Bagaimana Strategi Pendidikan Karakter yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan (3)Apa Saja implikasi Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Pekalongan, Sumber data penelitian ini adalah peristiwa, informasi dan dokumen. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi review informan kunci. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. di lingkungan sekolah maupun didalam kelas . Subyek penelitian terdiri atas: guru, kepala sekolah, dan siswa. Objek penelitian adalah strategi pendidikan karakter, yang tercantum dalam:. Instrumen penelitian adalah pedomanan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisis data dengan metode diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian bahwa: (1) adapun mengenai karakter siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan dapat di simpulkan bahwa bentuk penerapan karakter yang dilakukan penulis Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kembali peradaban bangsa. Dan Peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter. Dalam konteks inilah, proses pendidikan karakter perlu dirancang secara holistik dan kontekstual sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter(2) strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan dapat dilakukan dengan pembelajaran Agama, seperti sholat jumat berjamaah . (3) . implikasi strategi pendidikan karakter juga ada kaitannya dengan bagaimana caranya agar siswa dapat memiliki bentuk karakter yang baik dengan berdasarkan kaidah dan nilai-nilai moral keislaman yang baik.

ABSTRACT

Aditya, Muhammad. 2022 Character Education Strategy at SMP N 10 Pekalongan. Thesis Master of Islamic Economics, Post-Graduate Program Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Counselor: Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Strategy, Education and Character

This study aims to find out (1) how the character of the students in SMP Negeri 10 Pekalongan (2) how the character education strategies applied in SMP Negeri 10 Pekalongan (3) what are the implications of the character education strategy in SMP Negeri 10 Pekalongan.

This type of research is field qualitative. The research was conducted at SMP Negeri 10 Pekalongan. The data sources of this research were events, information and documents. Research data were collected through observation, interviews, and document analysis. Checking the validity of the data using extension of participation, persistence of observation, triangulation of key informant reviews. The research data were analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. in the school environment and in the classroom. The research subjects consisted of: teachers, principals, and students. The object of the research is the character education strategy, which is listed in:. The research instruments were interview guides, observation sheets, and field notes. Data analysis with qualitative descriptive method.

The results of the study that: (1) regarding the character of students at SMP Negeri 10 Pekalongan it can be concluded that the form of character application carried out by the author Character education is very important to rebuild the nation's civilization. And the role of educational institutions is expected to be more proactive, creative and innovative in designing learning processes that are truly able to contribute to character building. In this context, the character education process needs to be designed holistically and contextually so that it is able to build dialogical-critical thinking in shaping human characters (2) character education strategies at SMP Negeri 10 Pekalongan can be done with religious learning, such as Friday prayers in congregation. (3) The implications of character education strategies are also related to how students can have good character forms based on good Islamic moral principles and values.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah *rabbi'l 'aalamiin*, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis tesis yang berjudul “**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN**” dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw.

Penulisan tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan;
2. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, layanan dan nasehat yang konstruktif selama penulis menempuh studi;
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Pekalongan, sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberikan bimbingan, arahan, masukan, sanggahan, dan kritikan serta doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
4. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini;
5. Kepala SMP Negeri 10 Pekalongan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian;

6. Segenap dosen dan staf Program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang dengan ikhlas dan ridha mentransfer ilmu pengetahuannya serta memberikan pelayanan yang baik kepada penulis;
7. Semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan seluruh bantuan kepada penulis selama menyelesaikan studi.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain iringan do'a *Jazakumullaahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt., Aamiin. Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekalongan, 22 Juli 2022

Penulis,



Muhamad Aditya
NIM. 5219011

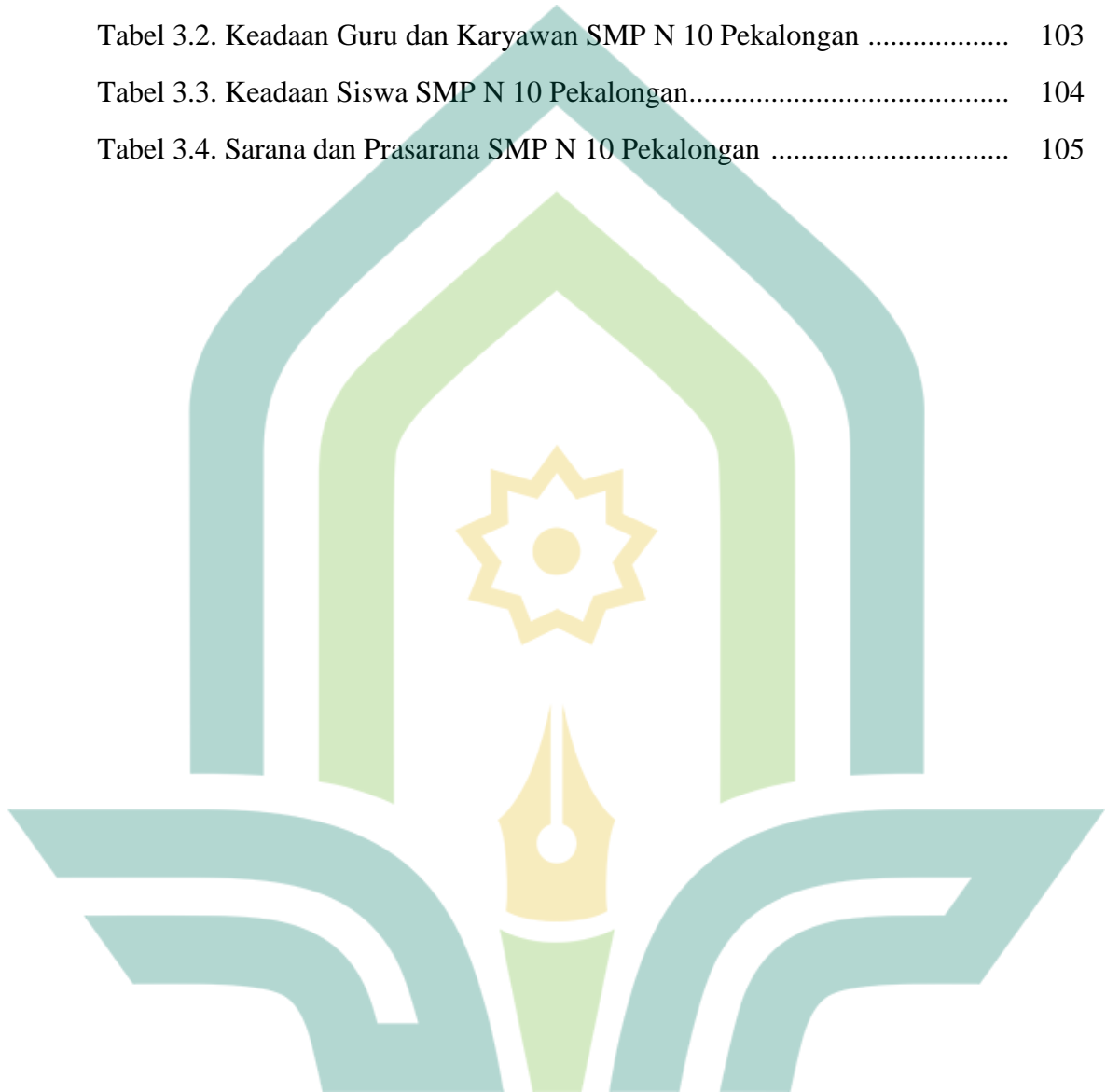
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoretik.....	10
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Berpikir	23
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN	34
A. Strategi Pendidikan Karakter.....	34
1. Definisi Strategi	34
2. Komponen Strategi.....	38
3. Tipe Strategi	50
4. Macam-Macam Strategi Pembinaan.....	64
5. Tahapan Strategi	71
B. Pendidikan Karakter	75
1. Definisi Karakter	75
2. Pengertian Karakter	76
3. Komponen-Komponen Karakter yang Baik.....	83

4. Nilai-Nilai Karakter yang harus Ditanamkan.....	88
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	90
C. Implikasi Strategi Pendidikan Karakter.....	92
BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 10 PEKALONGAN	97
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Pekalongan.....	97
1. Letak SMP Negeri 10 Pekalongan	97
2. Sejarah SMP Negeri 10 Pekalongan.....	97
3. Visi dan Misi	100
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Pekalongan	102
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan	103
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Pekalongan	104
B. Deskripsi Hasil Penelitian	105
1. Karakter Siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan.....	105
2. Strategi Pendidikan Karakter	107
3. Implikasi Strategi Pendidikan di SMP Negeri 10 Pekalongan.....	109
BAB IV STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN	116
A. Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 10 Pekalonga.....	116
B. Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan	127
C. Implikasi Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan	128
BAB V PENUTUP	140
A. Simpulan	140
B. Saran-saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 3.1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP N 10 Pekalongan	100
Tabel 3.2. Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 10 Pekalongan	103
Tabel 3.3. Keadaan Siswa SMP N 10 Pekalongan.....	104
Tabel 3.4. Sarana dan Prasarana SMP N 10 Pekalongan	105



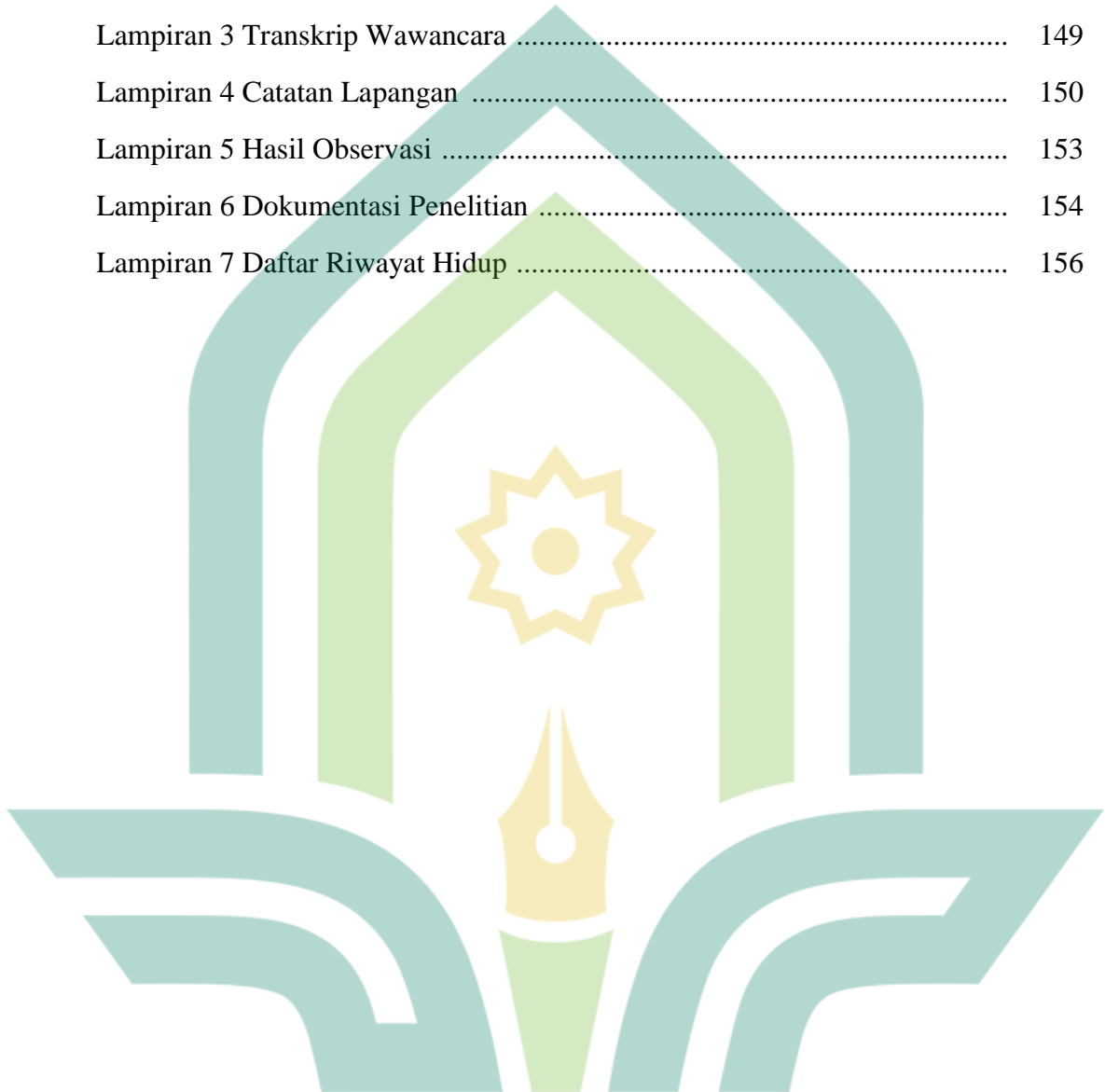
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1. Struktur Organisasi SMP N 10 Pekalongan TP. 2021/2022	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	147
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	148
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	149
Lampiran 4 Catatan Lapangan	150
Lampiran 5 Hasil Observasi	153
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	154
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (*Intelegensi*), akhlak mulia, keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipenuhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dengan sangat panjang dijelaskan bahwa Pendidikan akan mempengaruhi situasi kehidupan individu. Pendidikan dapat diartikan Secara luas pendidikan adalah hidup, sedangkan secara sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 12

Adapun Fungsi dari pada pendidikan ini sendiri adalah sebagai Subjek didik dalam pendidikan yang mana individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan.

Subjek didik juga memiliki cakupan pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan anak didik. Subjek didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan subjek didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah, melainkan juga mencakup lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat seperti majlis taklim, paguyuban, dan sebagainya. Dengan demikian penyebutan subjek didik ini bukan hanya orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa.

Pendidikan dari perspektif yang luas ialah ukuran kehidupan sehari-hari, banyak siswa SD, SMP, SMA serta Sarjana mengikuti pengajaran dalam arti luas serta menolak pengurangan pengajaran dari perspektif yang terbatas, seperti pengaturan pengajaran melalui sekolah serta kelompok studi yang menempatkan kelebihan penekanan pada strategi serta organisasi yang tidak fleksibel. Mereka mencoba berpikir kembali mengenai sekolah sebagai interaksi yang khas hanya sebagai bagian dari kehidupan yang tidak perlu dirancang. Sementara instruksi dari perspektif terbatas dilihat dari signifikansi terbatas, pelatihan tidak bisa dibedakan dengan sekolah. Dengan demikian, pengajaran dianjurkan diadakan di sekolah-sekolah sebagai tempat untuk

mengajar (*educating*). Pengajaran ialah salah satu dampak yang ditusukkan oleh sekolah terhadap anak-anak serta pemuda² (muda) yang diberikan kepada mereka (sekolah) sehingga mereka mempunyai kapasitas serta status mental yang luar biasa serta kesadaran yang berkembang yang berguna bagi mereka untuk memasuki masyarakat, membangun hubungan persahabatan, serta menerima kewajiban mereka. sebagai manusia serta sebagai makhluk yang bersahabat. Sepanjang garis ini, sudut pandang ketat membatasi siklus instruktif tergantung pada waktu ataupun waktu pelatihan, iklim instruktif, serta jenis gerakan.

Pengajaran terjadi dalam waktu yang terbatas, khususnya masa muda serta ketidakdewasaan. Anak-anak yang tidak masuk kelas dianggap menakutkan. Sejujurnya, wali takut terlambat dalam mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Iklim instruktif dibuat secara eksplisit dengan prinsip-prinsip serta prasyarat untuk pelaksanaan persekolahan. Ada ruang wali kelas, ruang organisasi, ruang pendidik, ruang latihan olahraga serta kekaryaan, ada laboratorium untuk pengarahan ujian serta ujian. Jenis gerakan mencerminkan substansi persekolahan yang disesuaikan dengan rencana pendidikan. Latihan instruktif diatur ke arah latihan pendidik sehingga instruktur benar-benar memainkan peran fokus. Latihan direncanakan, pengaturan umum masih di udara. Di atas segalanya, tujuan instruktif dikendalikan oleh yang tak tersentuh serta ada batasan kapasitas.

² Moh .Slamet Untung ,*Metodologi Penelitian:Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, hal:140-141

Dalam buku tersebut Barnawi serta Mohammad Arifin menjelaskan bahwa mendidik ialah pekerjaan sadar serta mencari tahu bagaimana membangun iklim belajar serta mengukur sehingga peserta didik bisa bekerja dengan baik pada kapasitas mereka untuk memiliki, meningkatkan orang, informasi, individu hebat, serta kapasitas yang mereka pesan masyarakat, negara serta negara.

Pengajar bukan hanya pendidik yang memindahkan informasi serta kemampuan kepada peserta didik tetapi pada saat yang sama ialah guru serta tutor yang membantu peserta didik dengan mengembangkan semua kapasitas terpendam mereka, terutama yang diidentifikasi dengan potensi ilmiah serta non-sekolah. Melalui pekerjaan ini, pengajar harus secara eksplisit menjadi individu yang bisa membuat peserta didik belajar. Selanjutnya, keterampilan akademik secara tegas diidentifikasi dengan kapasitas instruktif serta disengaja yang harus digerakkan oleh instruktur sehingga mereka bisa bertindak sebagai guru serta pemandu yang hebat.

Guru ialah pekerjaan sadar untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dengan menghubungi ukuran manusia yang berbeda sehingga peserta didik menjadi individu, gagasan sekolah ialah kursus penyempurnaan, yang berarti untuk memberikan orang-orang ideal sesuai standar yang dianut. Pembentukan pengajaran ialah pedoman ataupun penetapan yang menjadi tahap awal bagi pengkajian serta pengamalan persekolahan. Kepastian ialah premis, keyakinan, serta aturan yang diterima yang kemudian disinggung oleh

Suyitno sebagai praduga.³ Sebagaimana dikemukakan oleh Suyitno, jenis-jenis pendirian dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) ketatnya pendirian pendidikan, (2) pendirian sekolah yang ketat secara filosofis, (3) landasan logika pelatihan, (4) landasan hukum /premis yuridis sekolah.

Pendidik (guru) Dalam ukuran 'mendidik serta belajar' yang memainkan peran penting dalam menentukan sifat pembelajaran, instruktur diandalkan untuk mempunyai pilihan untuk memberi tahu peserta didik cara terbaik untuk memperoleh informasi (intelektual) mentalitas serta kualitas (afektif) serta kemampuan (psikomotor). Pada akhirnya, tugas utama serta tugas guru ialah sudut pandang pembelajaran. Pembelajaran ialah instrumen untuk mencapai tujuan instruktif, akibatnya bisa dikatakan bahwa sifat persekolahan sangat dipengaruhi oleh sifat pelatihan. Dalam Kerangka Instruksi Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa guru ialah ahli yang disertai tugas mengatur serta melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberi arahan serta mempersiapkan. Sehubungan dengan kerangka instruksi publik, seorang instruktur harus bisa memahami tujuan pelatihan publik.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pem-biasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan, Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2010), hlm. 28.

secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Disinilah bisa kita fahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik.

Fenomena ini memperkuat alasan Kementerian pendidikan Nasional untuk mengaktualisasikan program pendidikan karakter secara serentak diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini dapat dimulai dengan mendisiplinkan mereka dalam beribadah, menghargai waktu dengan datang tepat waktu di sekolah, mentaati dan patuh terhadap orang tua dan guru, menghargai dan mengasihi teman, serta mengerti dan mencintai alam sekitarnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, dan mencintai bahasa dan kebudayaan Indonesia (*nation*).⁴

Pendidikan karakter seperti yang ditunjukkan oleh Thomas Lickona sebagaimana dikutip dalam buku Heri Gunawan ialah pengajaran untuk membentuk karakter seseorang melalui pelatihan karakter, yang efek sampingnya bisa ditemukan dalam aktivitas asli seseorang, menjadi perilaku tertentu yang bisa diterima, lugas serta mampu, mengenai kebebasan yang lain. pekerjaan yang sulit, serta bagian dari itu. Aristoteles berpendapat bahwa karakter secara tegas diidentifikasi dengan kecenderungan yang sering ditunjukkan dalam perilaku. Untuk sementara, menurut Elkind and Sweet person training ialah pekerjaan yang disengaja untuk membantu memahami individu, kepedulian, serta pusat kualitas moral/sosial. Lebih lanjut dijelaskan

⁴ *Panduan Pengajaran Karakter Untuk Sekolah Dasar*, <http://Goodcharacter.com>, (diakses 11 Mei 2018)

bahwa pendidikan karakter ialah semua yang dilaksanakan pendidik, yang bisa mempengaruhi kepribadian siswa.

Guru membantu pembentukan kepribadian siswa. Ini mencakup contoh bagaimana pendidik bertindak, cara instruktur berbicara ataupun menyampaikan materi, bagaimana pendidik berpikiran terbuka, serta berbagai masalah terkait lainnya. Selain itu, menurut Ramli, pendidikan karakter mempunyai kesamaan inti yang artinya sebagai pendidikan moral serta pengajaran moral. Tujuannya ialah untuk membentuk karakter anak muda, dengan tujuan agar ia menjadi keturunan yang baik dari daerah setempat, pada umumnya kualitas sosial tertentu sangat dipengaruhi oleh cara hidup daerah serta negara setempat. Oleh karena itu, perwujudan pembinaan karakter dalam persekolahan di Indonesia ialah pembinaan budi pekerti, khususnya pembinaan sifat-sifat luhur yang bersumber dari tata kehidupan negara Indonesia itu sendiri, untuk mendorong budi pekerti usia yang lebih muda. Spesialis pelatihan sebagian besar setuju mengenai ⁵pentingnya upaya untuk lebih mengembangkan sekolah karakter dalam pengajaran konvensional. Bagaimanapun, ada perbedaan penilaian di antara burang merak mengenai metodologi serta metode sekolah. Mengenai pendekatan, beberapa ahli mengusulkan penggunaan pendekatan pengajaran moral yang dibuat di negara-negara barat, misalnya, pendekatan kemajuan moral intelektual, pendekatan penyelidikan nilai, serta pendekatan penjelasan nilai. Yang lain mengusulkan penggunaan metodologi adat, khususnya melalui

⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan, Tradisional*, hlm. 40-41

penanaman kualitas sosial tertentu pada siswa.

Untuk mencegah serta mengurangi berbagai persoalan di atas, diperlukan pembinaan karakter dalam membentuk etika peserta didik di sekolah, sebagai pilihan untuk mempunyai pilihan untuk menopang peserta didik dalam menghadapi faktor-faktor nyata yang muncul dalam keberadaan manusia. Ini sulit bagi alam semesta pengajaran, termasuk di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Dari data BK SMP Negeri 10 Pekalongan menyebutkan bahwa 5% dari jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 10 Pekalongan, terdapat peserta didik yang tidak disiplin serta tidak mengindahkan peraturan sekolah, selain itu mbolos serta merokok menjadi hal sangat memprihatinkan, terlebih lagi masih terdapat siswa-siswi yang suka memalak, membuat gaduh, berkelahi bahkan melihat film-film yang tidak diperkenankan melalui hp serta sebagainya, hal ini menjadi perhatian yang serius.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidaklah mudah dilakukan. Oleh sebab itu perlu langkah serta penanganan yang serius. Untuk mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam semata, namun perlu didukung oleh manajemen yang baik, penciptaan kondisi yang religius, serta yang lebih terpenting ialah strategis guru yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga akhlak mulia akan menjadi budaya di kalangan warga masyarakat ataupun sekolah. Hal ini kemudian menggugah kesadaran SMP Negeri 10 Pekalongan akan perlunya memperkuat kembali upaya

pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka pendidikan karakter yang diprogramkan di SMP Negeri 10 Pekalongan harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar peserta didik bisa mengembangkan serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu diperlukan strategi yang efektif untuk bisa menumbuhkan perilaku terpuji melalui pendidikan karakter yang berkesenambungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan?
3. Apa saja implikasi strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan
2. Untuk menganalisis strategi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan.
3. Untuk Menganalisis implikasi strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangan bagi khazanah ilmu terkait pendidikan karakter.
- b. Sebagai apresiasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan secara mendalam. Khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kontribusi bermanfaat untuk bekerja pada sifat organisasi instruktif yang ada, mengingat guru untuk mereka, serta produsen strategi di yayasan instruktif, seperti halnya otoritas publik secara keseluruhan.
- b. Bisa dipakai sebagai referensi secara luas dengan harapan agar masyarakat lebih memperhatikan makna penting mengenai pendidikan karakter bagi keberlangsungan hidup yang lebih ideal.

E. Kerangka Teoritik

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pembentukan karakter religius terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.⁶

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang memiliki karakter sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Alasannya sangat jelas bahwa degradasi moral dari tahun ketahun selalu meningkat sehingga nyaris membuat negeri Indonesia di ambang kehancuran. Korupsi menjadi budaya yang seakan telah mengakar pada bangsa ini, mulai dari tingkat desa hingga pejabat tinggi negara. Padahal jelas bahwa mereka adalah orang-orang yang berpendidikan, selain itu penyalahgunaan narkoba yang semakin marak, tawuran antar pelajar, serta kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman bagi setiap warga di negeri ini, hal itu adalah bukti nyata adanya degradasi moral bangsa ini.⁷

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar untuk mendapatkan nilai karakter yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu juga mengandung pengertian bahwa semua proses pendidikan di Indonesia harus bermuara pada penguatan kesadaran nilai-nilai ketuhanan sesuai keyakinan agama yang dianut. Dengan demikian, pola pembelajaran yang dilakukan

⁶Allifia Fitriani, *Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa*, <https://www.kompasiana.com>, 2020 diunduh tanggal 25 Agustus 2020

⁷Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 47

hendaknya mengembangkan dan menyadarkann siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan dan kasih sayang.⁸

Ibnu Faris memberikan pengertian pelatihan, yang definisinya mencakup semua arti tarbiyah 'persekolahan' baik umum maupun eksplisit, pengajaran ialah peningkatan, pemeliharaan, serta dewan dari pihak yang diinformasikan dengan menggabungkan komponen pengajaran dalam jiwanya sehingga ia menjadi berpengalaman serta tiba di tingkat sekolah. luar biasa seperti yang ditunjukkan oleh kehendaknya. Komponen 'pelatihan' tarbiyah ialah pengajaran dunia lain, pendidikan moral, pelatihan ilmiah, instruksi aktual, instruksi ketat, instruksi sosial, sekolah politik, sekolah keuangan, pelatihan gaya, serta sekolah jihad. Arti pelatihan yang diberikan oleh spesialis. John Dewey, sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, menyatakan bahwa pengajaran ialah suatu rangkaian peningkatan kapasitas esensial yang utama, baik yang menyangkut daya pikir (ilmiah) maupun daya perasaan (*passionate*) terhadap insting manusiawi serta standar manusia. Sementara itu, karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin "*person*", yang meliputi watak, tabiat, tabiat, ilmu otak, budi pekerti, budi pekerti serta etika.

Seperti yang ditunjukkan oleh ungkapan, karakter ialah atribut mental, moral, ataupun karakter yang menggambarkan kumpulan individu. Karakter ialah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

⁸Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an ...*, hlm. 20.

sendiri, individu manusia, iklim serta identitas yang ditampilkan dalam renungan, cara pandang, hukum, kebiasaan, budaya serta adat istiadat.

Dalam ide Islam, karakter setara dengan kualitas etika. Mostofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang tersirat dalam etika menurut bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti watak, kepribadian, tingkah laku ataupun budi pekerti.

Menurut Achmad Mubarak, kualitas yang mendalam ialah keadaan batin individu yang merupakan sumber dari pengenalan kegiatan di mana demonstrasi dikandung secara efektif tanpa memikirkan manfaat serta kemalangan.⁹

Pribadi Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Mansur Muslich bahwa akhlak lebih dekat dengan etika, khususnya sifat manusia yang tiba-tiba, ataupun kegiatan yang telah menyatu dengan individu sehingga ketika muncul tidak ada alasan kuat untuk mempertimbangkan kembali.

Karakter tergantung pada referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Zainal serta Sujak, bahwa karakter ialah sifat-sifat mental, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, watak, budi pekerti. Sehubungan dengan karakter ialah mempunyai karakter, mempunyai karakter, mempunyai karakter.

Berbicara pembentukan kepribadian tidak lepas dengan bagaimana kita membentuk karakter Sumber Daya Manusia (SDM). Pembentukan karakter Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk

⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*, (Jakarta: PT Indeks, 2011). hlm. 28-29.

mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global.¹⁰ Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan siswa merupakan indikasi degradasi akhlak yang sampai saat ini menjadi masalah pendidikan yang terus dibicarakan. Akibat yang timbul tidak lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan mereka akan terbawa sampai mereka selesai sekolah (dewasa).¹¹

Strategi yang dilakukan dalam upaya menyelamatkan generasi yang akan datang yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu strategi dalam mempersiapkan lahirnya generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan. Berbagai macam harapan yang muncul di tengah masyarakat yang menempatkan masa remaja sebagai generasi penerus bangsa ini. Harapan tersebut wajar, karena peralihan generasi ke generasi dalam perjalanan hidup merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan.

¹⁰ Weinata, Sairin. *Pendidikan yang Mendidik*, (Jakarta: Yudhistira, 2001), hal. 211

¹¹ Budiningsih, *Pembelajaran Moral; berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 1

Pendidikan karakter mungkin bisa menjadi salah satu strategi untuk mengatasi semua permasalahan yang sedang dihadapi bangsa ini, yaitu krisis moral. Alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam generasi muda kita, namun telah menjadi ciri khas bangsa kita, fenomena yang terjadi, seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan seharusnya mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur. Sebuah kultur yang membuat peradaban kita semakin manusiawi.

Pendidikan karakter memang timbul tenggelam dalam kurikulum pendidikan nasional. Adakalanya pendidikan karakter menjadi primadona menjadi mata pelajaran khusus, dan kemudian menjadi dimensi yang menyemangati seluruh mata pelajaran, ada kalanya pendidikan karakter diintegrasikan dengan pendidikan agama, pendidikan moral pancasila atau pendidikan akhlak mulia. Namun ada juga saat dimana pendidikan karakter sama sekali hilang dalam kurikulum kita karena tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk diajarkan.

Melihat berbagai persoalan bangsa yang mengalami dekadensi moral kiranya pendidikan karakter tidak hanya perlu diwacanakan tapi betul-betul diterapkan. Jika pendidikan karakter dianggap penting dan tidak dapat tidak harus diberlakukan dalam sistem pendidikan sekolah, maka pendidikan karakter perlu diformulasikan secara tepat. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter adalah suatu program pendidikan yang

mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memerhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.¹²

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter anak dimulai sedini mungkin. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah :

كَمُلُّ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya (HR. Ahmad)

Bahwa hendaklah manusia selalu memuliakan anak-anaknya serta mendidik mereka dengan adab atau budi pekerti yang baik. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil eksplorasi yang penting untuk pemeriksaan ini, diantaranya:

1. Bahrir mengenai *Sistem Pembelajaran Pendidik Madrasah Aliyah pada Siswa-Siswa SMK Negeri 1 Galang* menyimpulkan bahwa 1) Kehadiran

¹² Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 39.

Pendidik Madrasah Aliyah di SMK Negeri 1 Galang sangat penting dalam menanamkan sifat-sifat tegas kepada siswa, yang jelas dengan adanya pendidik ialah sesuatu yang vital. Penting bagi siswa, karena seorang pendidik yang baik akan melahirkan kebaikan bagi peserta didik serta juga sebaliknya. 2) Penggambaran peningkatan ketat peserta didik di SMK Negeri 1 Galang, secara keseluruhan pendidik memberikan gambaran mengenai perilaku yang baik kepada siswa, kemudian, kemudian melalui keteladanan sejati dari seorang pengajar, dari situ pengajar menanamkan sifat-sifat yang tegas. untuk mahasiswa. 3) Tata cara guru wali santri terhadap pembinaan santri SMK Negeri 1 Galang, secara keseluruhan cara yang dilaksanakan pendidik ialah sesekali mengadakan senam santri, seperti hajatan santri.

2. Endang Susilowati, mahasiswi Program Studi Sosiologi Persekolahan Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dengan teori yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter harus dimungkinkan dengan pembelajaran PKn, Agama, Sholat Dhuhur di gathering, latihan ekstrakurikuler Pramuka. (2) Tugas utama ialah mengkoordinir pengajar, staf manajerial, serta mahasiswa agar fokus serta cakap. (3) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter meliputi variabel pendukung serta komponen penghambat. Unsur pendukung memasukkan faktor dalam serta luar, komponen interior memasukkan aturan serta pedoman sekolah,

unsur luar, pergaulan dengan wali. Sedangkan variabel penghambat pertama ialah dinas serta kerangka, kedua subsidi serta pembiayaan, ketiga program pembelajaran, keempat pembinaan, serta kelima tidak adanya buku penunjang. (4) Budaya sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, pendidik, staf manajerial dengan berjabat tangan serta mengikuti iklim sekolah. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan daerah setempat belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pendidikan karakter. Efek samping dari tinjauan ini menunjukkan bahwa mentalitas kurang khawatir mengenai pelatihan etika anak-anak serta pada umumnya akan meneruskan masalah ini ke sekolah. Para ahli melihat sangat penting untuk mengarahkan penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan karakter dalam pembentukan etika peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter harus dijunjung tinggi oleh semua kalangan, baik ketua, pengajar, pekerja, siswa, wali, serta jaringannya harus saling membantu sehingga pendidikan karakter efektif menghidupkan cara pandang serta perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah harus melaksanakan pengajaran karakter sebagai kewajiban sekolah untuk membekali anak-anak dengan kualitas pelatihan orang yang hebat. Anak-anak ini ialah generasi muda negara ini, idealnya suatu hari mereka benar-benar ingin memuaskan kebebasan bangsa ini serta mempunyai pilihan untuk mengabdikan pada negara serta negara, agama serta dua wali dengan baik.

3. Wahyuningsih (2015) Program Studi Pembelajaran Sosiologi Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dengan proposisi yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran karakter harus dimungkinkan dengan pembelajaran PKn, Agama, Petisi Duhur di majelis, latihan ekstrakurikuler Pramuka. (2) Tugas pokoknya ialah mengkoordinir pendidik, tenaga kependidikan, serta mahasiswa agar fokus serta mampu. (3) faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan karakter meliputi unsur pendukung serta faktor penghambat. Komponen pendukung meliputi unsur lahir serta batin, unsur dalam meliputi tata tertib serta pedoman sekolah, faktor luar, pergaulan dengan wali. Sedangkan variabel penghambat pertama ialah dinas serta yayasan, kedua subsidi serta pembiayaan, ketiga program pembelajaran, keempat pembinaan, serta kelima tidak adanya buku penunjang. (4) Budaya sekolah dilaksanakan dengan mengenalkan siswa, pengajar, staf manajerial dengan berjabat tangan serta mengikuti iklim sekolah. Pemeriksaan menunjukkan bahwa secara keseluruhan daerah tersebut belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pengajaran karakter. Efek samping dari ulasan ini menunjukkan bahwa disposisi kurang khawatir mengenai instruksi etika anak-anak serta pada umumnya akan meneruskan masalah ini ke sekolah. rubah. Analisis melihat sangat penting untuk memimpin penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan etika peserta didik di sekolah. Pendidikan

karakter harus dijunjung tinggi oleh semua kalangan, baik pengurus, pendidik, perwakilan, siswa, wali, serta jaringannya harus saling membantu sehingga pembelajaran karakter secara efektif memberi energi pada mentalitas serta perilaku siswa. Dengan cara ini, sekolah harus melaksanakan pelatihan karakter sebagai kewajiban sekolah untuk membekali anak-anak dengan kualitas pengajaran orang yang hebat. Anak-anak muda ini ialah generasi penerus negeri ini, idealnya suatu saat mereka benar-benar ingin memenuhi otonomi bangsa ini serta mempunyai pilihan untuk mengabdikan pada negara serta negara, agama serta dua wali dengan baik.



Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Perbedaan serta Persamaan judul dengan peneliti terdahulu

No.	Judul serta Tahun Penelitian	Jenis serta Desain Penelitian	Sampel serta populasi	Variabel	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Bahrir mengenai <i>Sistem Pembelajaran Pendidik Madrasah Aliyah pada Siswa-Siswa SMK Negeri 1 Galang</i>	<i>Jenis data peneliti mengambil data dengan menggunakan jenis data primer serta sekunder Dan adapun desain penelitian peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif</i>	Kepala Sekolah, Guru PAI serta Siswa	Variabel bebas : <i>Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan</i>	Gambaran kemajuan yang ketat bagi peserta didik SMK Negeri 1 Galang, secara keseluruhan guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, kemudian, melalui teladan yang tulus dari seorang pengajar, maka dari itu pengajar memberikan kualitas yang tegas kepada siswanya.	Perbedaan dalam penelitian ini ialah lebih mengfokuskan kepada strategi pendidikan karakter siswa
2	Endang Susilowati, mahasiswi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dengan Tesis berjudul <i>Pelaksanaan Pembinaan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo</i>	<i>Jenis data peneliti mengambil data dengan menggunakan jenis data primer serta sekunder Dan adapun desain penelitian peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif</i>	Peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga adminstras i, siswa	Variabel bebas : pembelajaran PPKn, Agama, Shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka.	Jadi setelah saya amati bahwa penelitian yang saudara lakukan sangatlah bagus karena target pencapaian serta tujuan penelitian juga sudah jelas memenuhi target yang akan di tuju karena di dalam penelitian saudara terdapat beberapa komponen penting dalam proses pendidikan karakter yang akan di sampaikan ke pada peserta didik tersebut serta sudah ada peran kepala sekolah serta guru	Dan setelah saya bandingkan bentuk penelitian saudara dengan bentuk penelitian yang sudah saya teliti bahwa bentuk penelitian saudara hampir sama dengan penelitian saya karena sama membahas mengenai pendidikan karakter pada siswa

No.	Judul serta Tahun Penelitian	Jenis serta Desain Penelitian	Sampel serta populasi	Variabel	Hasil	Perbedaan penelitian
	<i>Tahun 2015.</i>				pendamping dalam proses penelitian saudara	
3	Wahyuningsih (2015) sebuah penelitian yang berjudul <i>Pelaksanaan Pembinaan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015</i>	<i>Jenis data peneliti mengambil data dengan menggunakan jenis data primer serta sekunder Dan adapun desain penelitian peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif</i>	Warga sekolah sekolah, guru, siswa, serta orang tua	Variabel bebas : lingkungan	Administrator serta pendidik mempunyai kesimpulan komparatif mengenai pengajaran karakter, khususnya menanamkan sifat-sifat baik pada anak-anak serta membuat individu menuju kebaikan sehingga menjadi rutinitas yang bermanfaat di lingkungan sekolah, keluarga, serta lingkungan setempat.	Setelah saya amati penelitian yang berjudul pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta ini hampir sama dengan penelitian saya dikarenakan sama-sama mengambil sampel peserta didik sebagai bentuk penelitian yang akan di kembangkan serta juga mengambil data yang sama sama menggunakan teknik penelitian kualitatif yang dalam penelitiannya menggunakan teks deskriptif serta tidak menggunakan angka

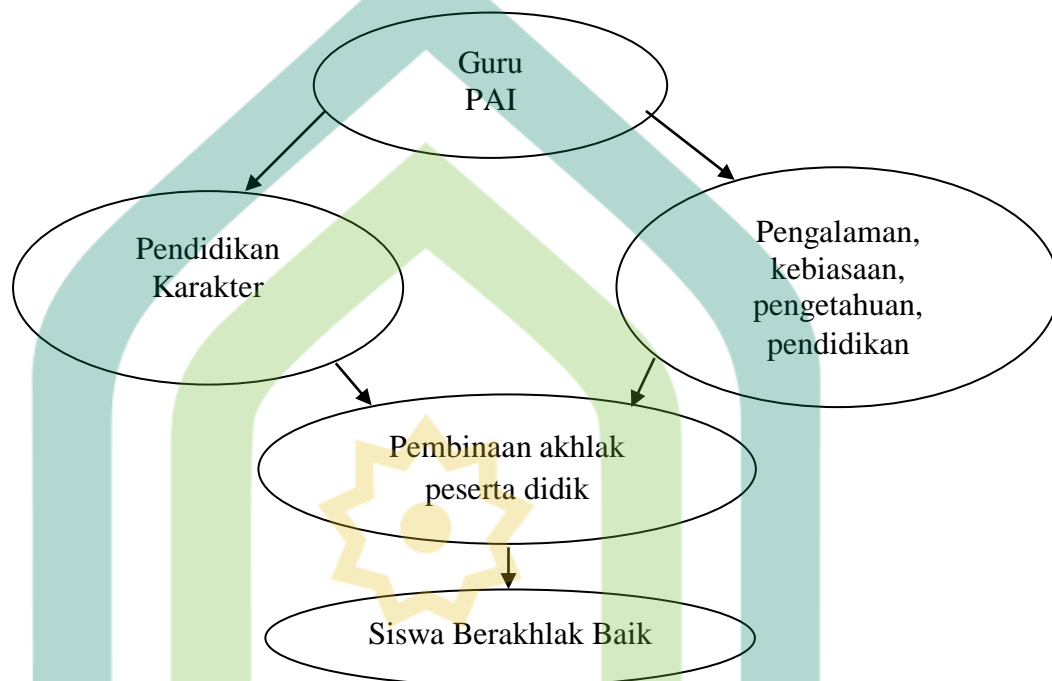
G. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter bisa meningkatkan etika yang sangat baik sehingga peserta didik yang mempunyai etika yang baik bisa membatasi diri dari kegiatan yang tidak sesuai dengan pelajaran yang ketat. mempunyai orang yang terhormat juga merupakan pokok dari ajaran Islam. Kepribadian peserta didik akan dipandang baik jika kegiatannya mencerminkan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an serta Hadits.

Etika ialah pembentukan untuk pembentukan hubungan yang layak antara pengajar serta anggota dalam iklim sekolah. Untuk membuat kemajuan instruktif, upaya bersama antara pelatihan serta peserta didik diperlukan. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk menanamkan etika pada siswa. Jika tidak ada kemampuan serta status peserta didik yang sebenarnya untuk mencapai tujuan, maka, pada saat itu, instruksi sulit untuk dibayangkan berhasil.

Pelatihan karakter sebagai pembentuk utama dalam aktivitas publik manusia tidak bisa hidup dalam masyarakat biasa serta tidak bisa memahami tujuan yang mereka butuhkan kecuali jika mereka menghubungkan satu sama lain secara tepat serta akurat. Kerjasama antar individu daerah ataupun antar teman sebaya di sekolah bisa diakui dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari apakah itu dalam latihan di sekolah ataupun secara lokal. Mereka bisa saling menghargai, membantu satu sama lain serta bisa menjadi baik hati serta langsung sesuai dengan standar serta standar yang relevan.

Mengingat penelitian hipotesis serta pandangan dunia, pencipta menerima bahwa pelatihan karakter yang mencakup wawasan, kecenderungan, informasi, pengajaran, diandalkan untuk membingkai etika yang baik untuk peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan.



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir¹³

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan subjektif, khususnya penelitian yang menghasilkan strategi berwawasan yang tidak

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6

menggunakan sistem investigasi yang terukur ataupun teknik pengukuran lainnya.

Pemeriksaan subjektif sering juga disebut etnografi, strategi fenomenologis, ataupun teknik impresionistik, serta istilah lain yang sebanding. Teknik subjektif sering dipakai untuk menyampaikan hipotesis yang membumi, yaitu spekulasi spesifik yang muncul dari informasi bukan dari teori seperti dalam strategi subjektif. Pada premis itu, penelitian menghasilkan hipotesis, bukan pengujian spekulasi, sehingga hipotesis berikutnya ialah hipotesis yang cukup.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif khususnya suatu metodologi yang direncanakan untuk memahami suatu keajaiban mengenai apa yang mampu dilaksanakan oleh subjek ujian, misalnya seperti perilaku, kearifan, aktivitas, serta lain-lain. Metodologi subjektif dilaksanakan pada informasi sebagai data, penggambaran sebagai tulisan serta kemudian dihubungkan dengan informasi yang berbeda untuk memperoleh kejelasan atas suatu kenyataan, untuk mendapatkan gambaran baru ataupun memperkuat. Jadi jenis penyelidikan ini ialah klarifikasi bukan sebagai angka faktual ataupun jenis angka yang berbeda. Informasi yang dihasilkan ialah informasi yang menarik sebagai penjelasan, kata-kata yang didapat dari sumber informasi yang diperhatikan ataupun digali sehingga lugas. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Bogdan

Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo pendekatan subjektif ialah strategi pemeriksaan yang menghasilkan informasi subjektif yang mencerahkan sebagai kata-kata yang disusun ataupun diungkapkan secara verbal dari individu serta perilaku yang diperhatikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh keduanya, metodologi ini ditujukan kepada Yayasan serta orang pada umumnya (Comprehensive). Ini menyiratkan bahwa orang tidak boleh terputus ataupun dikoordinasikan menjadi faktor ataupun teori, tetapi harus dilihat sebagai komponen dari keseluruhan.

Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan merupakan jenis eksplorasi subjektif. Teknik pemeriksaan subjektif dipakai untuk memperoleh informasi luar serta dalam, dimana informasi tersebut mengandung makna. Artinya ialah informasi nyata, kepentingan yang jelas ialah nilai di balik informasi yang nyata. Eksplorasi subjektif tidak menonjolkan spekulasi namun menggarisbawahi makna.

- c. Penelitian kualitatif sebagai strategi pemeriksaan yang menghasilkan ekspresi individu yang berbeda sebagai ekspresi verbal serta individu serta perilaku yang nyata. Metodologi ini ditujukan pada landasan serta individu secara komprehensif serta tidak memisahkan mereka dalam faktor ataupun teori. Pemeriksaan subjektif ialah keputusan yang paling ideal untuk menggambarkan strategi pemahaman yang berusaha membentuk penggambaran informasi, pengkodean,

penguraian, serta sebagainya serta mengambil makna dari informasi yang didapat. Pemeriksaan subyektif semacam ini memungkinkan para ilmuwan untuk menyelidiki informasi dari semua bagian kehidupan, menjelaskan informasi dengan sudut pandang yang lebih luas serta tidak hanya mencari koneksi ataupun hal-hal kontras tergantung pada hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini berjudul Strategi Pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan akan menggambarkan, Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan, Bagaimana strategi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan ,Apa saja implikasi strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Di sisi lain, metodologi subjektif ialah metodologi yang pada prinsipnya menggunakan pandangan dunia informasi yang bergantung pada pandangan konstruktivis (seperti pentingnya pengalaman individu yang jamak, implikasi yang secara sosial serta umumnya dibangun ditentukan untuk mendorong hipotesis ataupun desain) ataupun dukungan/ pandangan partisipatif (seperti arah sosial). politik, isu, komunitas, ataupun lokasi perubahan) ataupun kedua metodologi tersebut juga menggunakan teknik penelitian seperti akun, fenomenologis, etnografi, studi hipotesis yang membumi, ataupun investigasi kontekstual. Para ilmuwan mengumpulkan informasi penting secara langsung untuk sebagian besar diharapkan untuk mendorong subjek dari informasi.

2. Sumber Data

Sumber informasi yang didapat dalam ulasan ini ialah sebagai berikut:

a. Sumber Informasi Utama

Informasi esensial merupakan sumber informasi eksplorasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama ataupun pertama. Sumber informasi penting ialah siswa, Guru PAI, pendidik BK, serta administrator sekolah di SMP Negeri 10 Pekalongan.

b. Sumber Informasi Tambahan

Informasi tambahan ialah sumber informasi pemeriksaan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara sebagai bukti, catatan, ataupun catatan laporan yang telah dipesan dalam file (informasi naratif). Sumber informasi opsional dalam tinjauan ini ialah buku-buku yang diidentifikasi dengan penelitian, catatan terkait, serta dokumentasi informasi.¹⁴

3. Jenis Data

Jenis data terikat untuk mendapatkan informasi seperti apa yang harus dikumpulkan oleh spesialis. Berdasarkan kebenaran di lapangan, ketika survei diberikan kepada responden (subjek), kami mendapatkan data sesuai permintaan polling. Data yang kita peroleh ialah informasi yang menurut jenisnya ialah sebagai subyek serta strukturnya tersusun secara normal. Misalnya, informasi yang adil serta merata dari

¹⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offcet, 2010), hlm. 44²⁰*Ibid.*, hlm. 44

pemenuhan pekerjaan, tingkat inspirasi, kemajuan panggilan, perilaku administrasi, pelaksanaan pekerjaan, kualitas administrasi, koneksi individu, kapasitas, serta perspektif perwakilan dalam menyelesaikan pesanan, dll. Jenis informasi subjek juga bisa didapat ketika kami melakukan wawancara tatap muka dengan responden, sehingga informasi yang dibuat bersifat lisan serta artikulasi. Namun, jika pertemuan diarahkan melalui telepon, informasi yang dihasilkan hanya bersifat lisan.

Kadang-kadang kita mengumpulkan informasi yang bukan sebagai reaksi, tetapi sebenarnya kita memperhatikan, mencatat, menandai seperti yang ditunjukkan oleh tempat serta waktu di balik peristiwa itu. Informasi semacam ini disebut informasi objek, misalnya informasi mengenai struktur yang diklaim organisasi, catatan, kantor, tempat kerja, serta sumber daya lainnya. Sebagai aturan umum, jenis informasi artikel serta informasi subjek bisa subjektif serta kuantitatif. Sedikit demi sedikit informasi yang didapat dari reaksi bersifat subjektif, betapapun terukurnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pemilahan informasi dipakai untuk memperoleh informasi yang esensial, baik yang diidentikkan dengan investigasi tulisan ataupun tulisan (*library explorer*) maupun informasi yang dihasilkan dari (*field research*). Teknik pengumpulan informasi yang dipakai ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode pengumpulan data bahan yang dilengkapi dengan cara tanya jawab lisan secara tunggal, dilakukan dengan sendirian pihak tertentu, serta dengan cara serta alasan yang tidak baku. Dalam wawancara, penulis esai bisa menggunakan dua macam, khususnya: pertemuan terarah (pertemuan terorganisir) serta pertemuan tidak terarah (pertemuan bebas).

Strategi ini dipakai untuk berbicara dengan kepala sekolah, pendidik, siswa, untuk menyelidiki informasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan etika peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan.¹⁵

b. Observasi

Observasi ataupun Persepsi ialah alat pengumpul informasi yang dilengkapi dengan memperhatikan serta mencatat secara metodis efek samping yang diteliti. Teknik ini dipakai untuk melihat seluruh pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan etika peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi mengenai hal-hal ataupun faktor-faktor seperti catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, notulen rapat, lengger, rencana, serta sebagainya.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

Dengan teknik ini hal tersebut tidak merepotkan, karena jika ada kesalahan sumber informasi masih belum berubah, tidak berubah. Dengan teknik dokumentasi, yang diperhatikan bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati. Untuk situasi ini, dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan informasi naratif seperti wilayah geologi, visi serta misi, kondisi serta kerangka kerja peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan Informasi yang dipakai dalam tinjauan ini ialah metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong "triangulasi ialah metode pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk benar-benar melihat tujuan ataupun sebagai pemeriksaan terhadap informasi". Denzin dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Subjective Exploration Strategy*, mengenal empat macam triangulasi sebagai prosedur penilaian yang menggunakan pemanfaatan sumber, teknik, pakar, serta hipotesis.

Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan strategi untuk benar-benar melihat keabsahan informasi triangulasi dengan sumber serta triangulasi dengan teknik. Sesuai Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong berjudul *Strategi Eksplorasi Subjektif* bahwa triangulasi dengan sumber "menandakan kontras serta pemeriksaan ganda tingkat keandalan data yang diperoleh melalui waktu serta berbagai instrumen dalam

pemeriksaan subjektif". Sedangkan triangulasi dengan strategi ada dua metodologi, yaitu (1) pengecekan tingkat kepercayaan terhadap penemuan-penemuan pemeriksaan pada beberapa prosedur pemilahan informasi serta (2) pengecekan tingkat kepastian beberapa sumber informasi dengan teknik serupa.

Dengan metode triangulasi dengan sumber, analis berpikir mengenai hasil pertemuan yang diperoleh dari masing-masing sumber ataupun saksi pemeriksaan sebagai korelasi dengan memeriksa realitas data yang didapat. Selain itu, para ahli juga melihat tingkat kepastian melalui prosedur triangulasi dengan strategi, khususnya dengan memeriksa efek lanjutan dari eksplorasi dengan berbagai metode pengumpulan informasi, untuk menjadi pertemuan, persepsi, serta dokumentasi tertentu sehingga tingkat kepercayaan terhadap informasi bisa menjadi sah.¹⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam kajian penelitian ini sehingga nantinya bisa dipahami secara menyeluruh, maka dibutuhkan sebuah sistematika penulisan yang sistematis. Berikut ialah sistematika penulisan selengkapnya.

Bab *pertama*, berisi yang terdiri dari: metode penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, pendahuluan, sistematika penulisan. kegunaan penelitian, serta tujuan penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 353
Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

Bab *kedua*, berisi landasan teori yang berisi definisi guru, Kompetensi Guru, Peran Guru, cara Pendidikan Karakter: Pengertian Strategi, Komponen Strategi, Macam-macam Strategi Pendidikan Karakter serta mata pelajaran PAI

Bab *ketiga*, Berisi gambaran umum daerah yang dipakai untuk penelitian. Dalam ujian kali ini yang menjadi tempat ialah SMP Negeri 10 Pekalongan. Garis besar mencakupi: Sejarah berdirinya, Visi serta Misi, Letak Geografis Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Sarana serta Prasarana Sekolah, langkah-langkah pengumpulan data mengenai bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan, bagaimana strategi Pendidikan Karakter yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan serta Apa Saja implikasi strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Bab *keempat*, Analisis: analisis karakter peserta didik di SMP Negeri 10 Pekalongan, analisis strategi pendidikan karakter Yang diterapkan di SMP Negeri 10 Pekalongan serta analisis implikasi strategi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Bab *kelima*, Berisi Penutup yang berisi kesimpulan serta saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan penulis serta sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Pekalongan dilaksanakan dalam beberapa materi salah satunya materi mengenai penanaman nilai-nilai moral dalam lingkungan masyarakat serta hal ini berjalan dengan cukup baik dikarenakan untuk pembimbingan dalam hal keagamaan dipimpin langsung oleh guru mapel PAI serta untuk pendidikan karakter pun sudah diterapkan dengan menerapkan metode pengajaran yang bisa difahami oleh peserta didik – siswi dengan adanya dorongan dari guru mapel tersebut.

b. Kegiatan Inti

Latihan pusat dalam teknik pembelajaran instruksi orang diarahkan pada pengembangan ide, hukum ataupun standar oleh peserta didik dengan bantuan instruktur melalui langkah-langkah tindakan termasuk memperhatikan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, pasangan ataupun berpikir serta menyampaikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pekalongan yang diperoleh. Guru memberikan umpan balik serta hasil pembelajaran dengan memberikan respon pada hasil kerja kelompok.

2. Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktif ini diterapkan oleh guru dibuktikan dengan adanya aktifitas aktif dalam pembelajaran. Hambatannya ialah dari peserta didik yang keaktifannya masih dipaksakan.

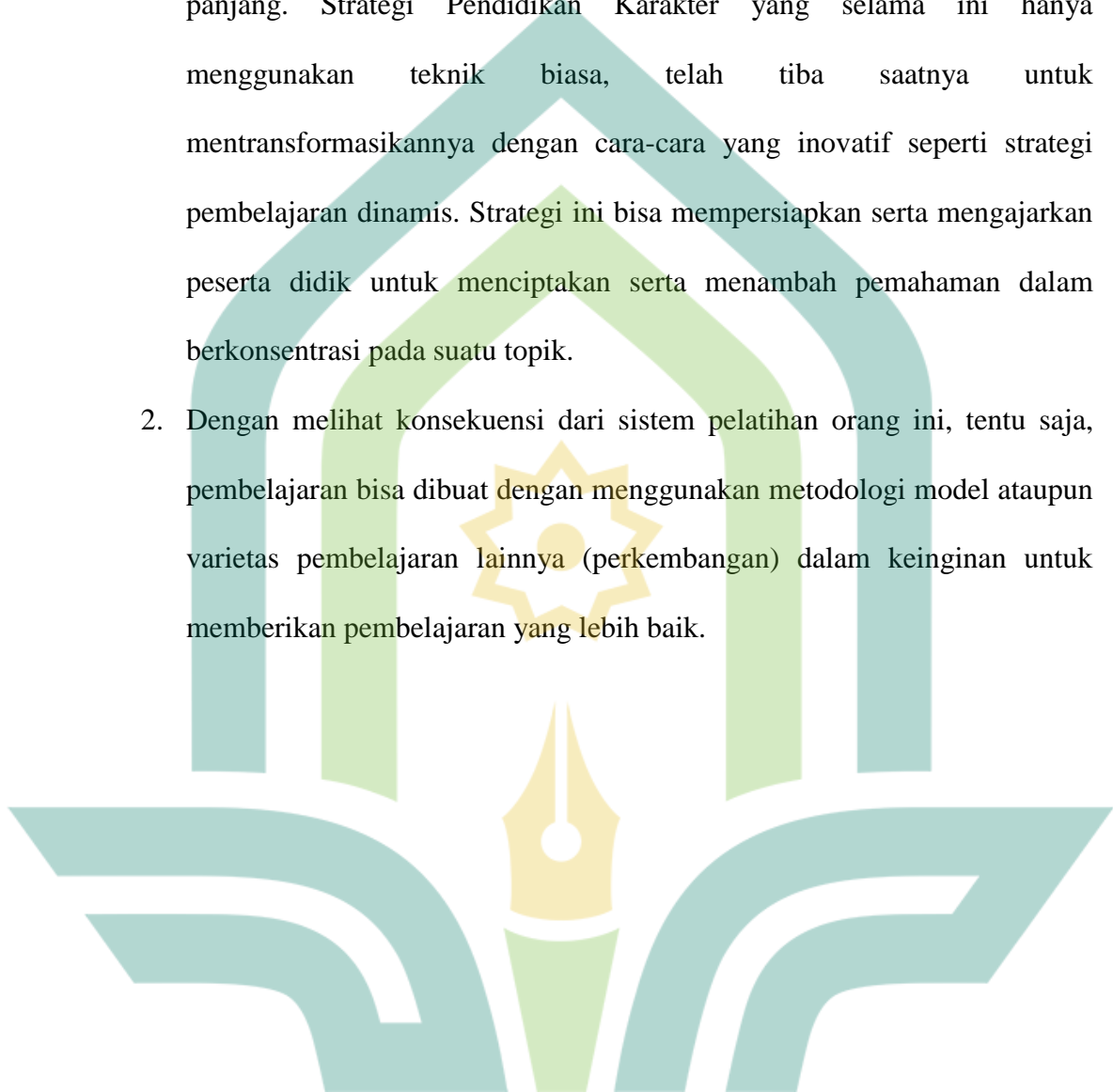
3. Implikasi Strategi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Pekalongan.

Bahwasannya implikasi strategi pendidikan karakter memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah

1. Proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang panjang. Strategi Pendidikan Karakter yang selama ini hanya menggunakan teknik biasa, telah tiba saatnya untuk mentransformasikannya dengan cara-cara yang inovatif seperti strategi pembelajaran dinamis. Strategi ini bisa mempersiapkan serta mengajarkan peserta didik untuk menciptakan serta menambah pemahaman dalam berkonsentrasi pada suatu topik.
2. Dengan melihat konsekuensi dari sistem pelatihan orang ini, tentu saja, pembelajaran bisa dibuat dengan menggunakan metodologi model ataupun varietas pembelajaran lainnya (perkembangan) dalam keinginan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat". *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscienta"*. vol. 3 no. 1. Februari 2011.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Aqib, Zainal. 2010. *Pedoman Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asik Belajar. <https://www.asikbelajar.com/tahapan-instruksional-strategi-pembelajaran/#:~:text=Secara%20umum%20ada%20tiga%20pokok,tiap%20saat%20melaksanakan%20pengajaran>. (Diakses Maret 2022)
- Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral; Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. Cet. XXVI.
- Fitriani, Allifia. 2020. *Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa*, <https://www.kompasiana.com>, 2020 diunduh tanggal 25 Agustus 2020.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariyanto. MS. 2010. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Pertama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. *Konsep dan Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- Khadijah, Nyayu. 2011. "Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam". *ISLAMICA* Vol. 6 No. 1.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Ke-2.
- Marzuki. 2013. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.20.
- Moon, Jenife. 1999. *A Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. USA: Routledge.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, 2018. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Panduan Pengajaran Karakter Untuk Sekolah Dasar*, <http://Goodcharacter.com>, (diakses 11 Mei 2018)
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Indeks.
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*
- S., Kardi dan Nur M. 1999. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unipres IKIP Surabaya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Schunk, H. Dale. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiyawan, Zainal Arifin Adhi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.

- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan, Tradisonal, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sriyono. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subijanto. 2015. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemdiknas.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. 6.
- Supardi. 2014 *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing.
- Untung, Moh. Slamet. 2010. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosyadakarya. Cet 3.
- Weinata, Sairin. 2001. *Pendidikan yang Mendidik*. Jakarta: Yudhistira.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada.
- Zuchdi. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 264 /In.30/I/AD.05/06/2020

Pekalongan, 12 Juni 2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

**Kepala SMP Negeri 10 Pekalongan
di-
PEKALONGAN**

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Muhamad Aditya
NIM : 5219011
Program Studi : PAI
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 10 PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur,

H. Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10
(SMPN 10)**

**Jl. Seruni No.Timur, Poncol, Kec. Pekalongan Tim., Kota Pekalongan, Jawa Tengah
51122(0285)4460133**

Website:www.smpn10-pekalongankota.sch.id,Email:smp10pekl.@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0594/0/1985**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukardi,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Muhamad Aditya
NIM : 5219011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana IAIN Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Pekalongan, dalam rangka pembuatan Tesis dengan judul ***“Strategi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 10 Pekalongan.”***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 3 Juni 2021

Kepala Sekolah,

Sukardi, S.Pd.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sukardi,S.Pd
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Pekalongan
 Hari/Tanggal : Kamis,3 Juni 2021

No.	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	P	Mengapa Visi SMP Negeri 10 Pekalongan penting di Rumuskan.
	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Konsep Untuk Mendukung dari apa yang di harapkan. 2. memberikan konsepsi keberhasilan. 3. menghindari adanya perdebatan mengenai apa yang harus dikerjakan. 4. merancang keberhasilan.
2.	P	Mengapa guru harus memilih strategi yang tepat?
	I	Karena kesalahan dalam memilih strategi pembelajaran menjadikan siswa gagal dalam memahami materi yang diajarkan ,sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai ,berimbas pada kredibilitas dan prestasi sekolah.
3.	P	Apakah guru agama menggunakan metode pembiasaan?
	I	Dalam setiap lembaga itu ada aturannya, hal ini untuk membatasi perilaku manusia, dalam sekolah berarti untuk membatasi perilaku siswa yang bersifat mengikat.oleh karena itu aturan harus benar-benar dijalankan agar siswa terbiasa dengan hidup sesuai aturan yang ada.begitu juga guru dalam mengajar terutama dalam pembahasan ini adalah guru PAI ,harus lebih melatih siswa untuk berbuat baik seperti membiasakan salam ketika mau masuk kelas ,ketika bertemu guru dan ketika bertemu dengan teman serta ketika masuk rumah ,berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran ,sholat dzuhur berjamaah ,sholat dhuha membaca al Quran khususnya surat-surat pendek dan juga berkata sopan terutama kepada yang lebih tua.
4.	P	Apa yang ingin dicapai dengan adanya implikasi strategi pendidikan karakter ?
	I	Penerapan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI ini berkesinambungan karena membuat siswa lebih di siplin dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah diantaranya berkurangnya siswa yang berangkat terlambat,siswa yang masuk terlambat setelah istirahat semakin berkurang dan juga siswa rapi dan rajin dalam memakai seragam sekolah dan sebagainya.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari /Tgl.Pengamatan : Kamis ,3 Juni 2021.
Jam :06.30-10.30 WIB.
Lokasi : SMP Negeri 10 Pekalongan.
Obyek : Aktifitas Harian Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan.

Suasana pagi hari,pukul 06.30 WIB para siswa –siswi SMP Negeri 10 Pekalongan dengan riang mulai berdatangan ke sekolah ,ada yang berpergian sendiri dengan jalan kaki ,ada yang mengenakan sepeda,ada yang berdatangan dengan teman-temannya bahkan ada yang diantar orang tuanya maupun saudaranya.kemudian bersalaman pada guru yang ditemuinya ketika itu ,kemudian menuju kelasnya untuk meletakkan tas dan bukunya. Ketika Bel telah berbunyi untuk masuk kelas ,para siswa sebelum memasuki ruang kelas,mereka masing-masing berbaris di depan kelas yang disiapkan oleh ketua kelas lalu satu persatu memasuki kelas sambil bersalaman dengan Bapak/ibu guru yang akan mengajar di jam pelajaran pertama ,sebelum melakukan pembelajaran mereka membiasakan untuk berdoa dan membaca juz amma bersama,setelah tadarusan selesai secara otomatis bendahara kelas berkeliling untuk mengedarkan lis daftar infaQ kepada setiap siswa setiap hari kamis pagi dan jumat pagi ,sedangkan Bapak kepala sekolah duduk dikantor kadang memeriksa dan menunggu guru yang memiliki keperluan.

Tepat pada pukul 09.00 WIB,terdengarlah bunyi bel tanda jam keluar istirahat.siswa-siswi ,diantara mereka ada yang belajar membaca kembali buku pelajaran,ada yang membeli jajan ada yang ke perpustakaan ada yang berkonsultasi dengan guru di ruang guru.

Suara bel kembali terdengar tanda anak-anak didik telah selesai dari jam istirahatnya lalu selang beberapa menit guru memasuki kelas siswa masing-masing kemudian pelajaran baru di mulai kembali dan diakhir belajar doa bersama sama setelah selesai bersalaman sambil cium tangan bapak/ibu guru.

Tanggapan Pengamat:

Aktivitas harian di SMP Negeri 10 Pekalongan tidak terlepas dari pendidikan karakter sopan santun adab dan akhlak .Dalam kehidupan siswa-siswi bukanlah hanya dalam pelajaran semata namun siswa juga di didik akan keruhiahannya ,Dengan Budaya menyapa,salaman dan cium tangan,berdoa bersama,tadarus juz amma adalah cara untuk melatih siswa –siswi dalam suasana keruhiahannya ,membentuk akhlak yang baik dan kepedulian sosial bagi siswa –siswinya dengan didukung keterlibatan para guru.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tgl. Pengamatan : Jumat, 4 Juni 2021.
Jam : 09.00-11.00 WIB.
Lokasi : SMP Negeri 10 Pekalongan.
Obyek : Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 10 Pekalongan oleh guru PAI .

Jumat pagi Sekitar Pukul 09.00 WIB Peneliti datang ke SMP Negeri 10 Pekalongan ,peneliti pun berbincang bincang dengan para guru yang ada di kantor yang kebetulan pada saat itu adalah jam istirahat pertama. Tepat Pukul 09.00 WIB Terdengar kembali bel pertanda waktu istirahat sudah habis para siswa siswi pun mulai berdatangan ke kelas yang diajarnya. Akhirnya Peneliti pun berkeliling ke kelas –kelas dimana guru mengajar, dan peneliti pun mendapat izin untuk masuk kelas serta memperhatikan cara guru mengajar di kelas. kemudian seperti biasa guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan ketika itu pengajarnya adalah bapak ahmad muhtadin ,S.Pd.I guru PAI kelas VIII SMP Negeri 10 Pekalongan ,guru pun sebelum melakukan proses pembelajaran menyuruh para anak untuk membaca bismillah, setelah mengawali dengan doa guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa-siswi dan menunjuknya untuk menjawab pertanyaan.

Setelah itu guru menjelaskan terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan guru pun memulai dengan menyampaikan SK dan KD materi yang akan di bahas ,pelajaran yang diajarkan ketika itu adalah sholat sunah munfarid ,metode yang dipakai guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut diantaranya metode ceramah, tanya jawab, permisalan atau contoh ,dan demonstrasi atau praktek. Dalam Metode mengajar tersebut guru memasukkan unsur motivasi mengenai akhlak/karakter yang baik. para siswa-siswi pun di suruh memberikan contoh nyata tentang akhlak yang baik mengenai sholat dhuha, guru memberikan waktu para siswa untuk berfikir dan mempelajari tata cara sholat dhuha ,setelah itu peserta didik di suruh ke mushola untuk mempraktekkan sholat sunah dhuha sesuai urutan sebagai evaluasi penilaian praktek.

Setelah selesai guru pun segera mengambil alih kembali, kemudian memberikan tugas tentang apa yang diajarkan di kelas untuk dikerjakan di rumah masing-masing . dan sebelum mengakhiri pelajaran guru menjelaskan lagi secara singkat manfaat materi yang diajarkan serta memberikan motivasi kepada para siswa dan siswi agar selalu rajin belajar, menerapkan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari ,setelah itu guru menutupnya dengan bacaan hamdallah dan mengakhirinya dengan salam.

Setelah itu Peneliti masuk ke kelas lain,ada sebagian guru yang menggunakan LCD dalam proses pembelajaran ,peneliti juga melihat dan memperhatikan ada yang kehabisan isi bolpoint lalu teman yang duduk disebelahnya meminjamkannya bolpointnya karena membawa lebih dari satu bolpoint.

Tanggapan Pengamat:

Dari Pengamatan Peneliti,Dalam proses belajar mengajar terdapat bentuk pembelajaran aktif,dimana siswa berperan dalam proses belajar mengajar kegiatan diatas guru menerangkan pelajaran menggunakan metode tanya jawab,ceramah,cerita ,memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas dan memberikan riward bagi yang bisa menjawab pertanyaan dengan pembiasaan mengangkat tangan terlebih dahulu ,pembiasaan ini merupakan bentuk pembelajaran aktif dimana kegiatan ini melatih siswa untuk mempunyai karakter atau akhlak yang baik dan kepedulian sosial siswa kepada siapapun.



HASIL OBSERVASI

Tempat : SMP Negeri 10 Pekalongan
Hari/Tanggal : Kamis/3 Juni 2021
Tujuan : Visi,Misi SMP Negeri 10 Pekalongan

Visi SMP Negeri 10 Pekalongan.

'Beriman, Berprestasi dan Berakhlak Mulia''.

Misi SMP Negeri 10 Pekalongan.

1. Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, 2.menumbuhkan semangat kayakinan diri untuk sukses.
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dan bimbingan
5. Menumbuhkan semangat berprestasi dan keyakinan diri untuk sukses
6. Meningkatkan prestasi akademik dan nok akademik
7. Meningkatkan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler, olah raga dan seni
8. Meningkatkan prilaku berakhlak mulia dan kehidupan sehari-hari
9. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi, rindang, nyaman, aman dan kondusif

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN

PADA HARI KAMIS TANGGAL 3 JUNI 2021

***JUDUL TESIS :STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10
PEKALONGAN***



**BERIKUT ADALAH GAMBARAN KEADAAN SEKOLAH
PADA SAAT PENELITIAN**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Aditya
Tempat, Tgl Lahir : Batang,7 Juli 1995
Alamat : Jalan Ulin V nomor 9 Perumahan Kalisalak Batang Jawa Tengah
Kontak : 085972871738/muhammadaditya927@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri 8 karangasem Batang,lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 10 Pekalongan,lulus tahun 2011
3. MAN Batang,lulus tahun 2014
4. IAIN Pekalongan,lulus tahun 2019

Organisasi :

1. Anggota MGMP PAI Kota Pekalongan Tahun 2021

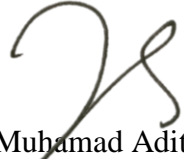
Pengalaman Kerja :

1. Mengajar di MA Mahir Watusalam (2019 – 2020)
2. Mengajar di SMP Negeri 17 Pekalongan ,pada tahun 2021-sekarang

Karya Ilmiah :

Skripsi : **'IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN.**

Pekalongan, 22 Juli 2022


Muhamad Aditya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD ADITYA
NIM : 5219011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085972871738

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKER DI SMP NEGERI 10 PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Juli 2022



MUHAMMAD ADITYA